

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak dini manusia mendapatkan pendidikan pertama melalui keluarga dan dibantu juga melalui satuan pendidikan. Pendidikan merupakan proses usaha manusia dalam mengasah kemampuan yang dimiliki dirinya sejak lahir yang dilakukan terus-menerus seumur hidup. Menurut Henderson (Abdulloh, dalam Anisah *et al.*, 2015:2) pendidikan akan berlangsung sejak manusia baru lahir hingga tutup usia, selama manusia dapat menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya, maka pendidikan akan terus berlangsung. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di tempat instansi pendidikan saja, tetapi di manapun kita berada seperti rumah, di lingkungan sekitar, atau tempat ibadah. Keluarga menjadi tempat pendidikan yang utama, masyarakat atau lingkungan juga menjadi salah satu yang memengaruhi pendidikan anak.

Dalam pembukaan UUD 1945 Pendidikan merupakan salah satu tujuan masa depan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia yang terdapat pada alinea keempat. Jenjang pendidikan berpengaruh dalam keberhasilan kualitas para peserta didik dalam mengasah kualitas dirinya. Di negara Indonesia pendidikan dilakukan melalui 3 jalur yaitu formal, informal, dan nonformal. Pendidikan formal tersusun dengan sistematis dan terencana yang terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan yang terakhir pendidikan tinggi. (Raharjo, 2013:514). Pemerintah membuat program untuk sektor pendidikan WAJAR (wajib belajar) 9 tahun hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), guna membangun kualitas pendidikan di negeri ini. Bahkan saat ini program tersebut sudah ditingkatkan menjadi 12 tahun di beberapa daerah tertentu (Fauziddin, 2017:112). Sekolah Dasar (SD) menjadi jenjang pendidikan pertama yang harus ditempuh peserta didik dalam program WAJAR. Pada tingkat ini peserta didik harus diberikan pengetahuan yang cukup baik untuk bekal di jenjang pendidikan berikutnya.

Untuk mendapatkan kualitas yang baik, pemerintah berusaha untuk membangun sektor pendidikan di Indonesia dengan cara memperbaiki

kurikulum dengan mempertimbangan situasi, keadaan, dan perubahan sosial. Dibuatnya kurikulum 2013 oleh pemerintah, sebagai kebijakan dalam menjawab persoalan yang sudah ada pada proses belajar, karena mengingat pembelajaran tidak selalu berjalan dengan mulus. Dibuatnya kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor secara seimbang tidak berat sebelah, sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa diharapkan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut. Implementasi kurikulum 2013 dilakukan pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas atau kejuruan. (Sinambela, 2013:17)

Di dalam kurikulum 2013 salah satu pelajaran yang dominan yaitu Bahasa Indonesia yang berperan sebagai perantara yang menghubungkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa. (Akhyar, 2019:80) Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh peserta didiknya, karena hal yang dibutuhkan dalam komunikasi adalah berbahasa yang jelas dan benar agar pesan yang disampaikan oleh narasumber dapat diterima dengan baik. Di Sekolah Dasar, dalam pelajaran Bahasa Indonesia mempelajari 4 kompetensi dasar yang harus diperkenalkan dan juga dikuasai oleh peserta didik yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, (Mulyati 2021). Kompetensi membaca menjadi salah satu yang harus dikuasai pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena merupakan kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam setiap satuan pendidikan dimulai sejak tingkat sekolah dasar, tingkat sekolah menengah, sampai pada tingkat perguruan tinggi. Membaca merupakan suatu bekal peserta didik untuk mempelajari hal apapun, tidak melulu tentang pelajaran di sekolah saja. Oleh karena itu di sekolah dasar peserta didik harus lebih intens mempelajarinya guna mengoptimalkan kemampuan peserta didik, agar peserta didik memiliki pondasi membaca yang baik. Hal ini didukung dengan pendapat (Susanti *et al.*, 2017:3) membaca mempunyai manfaat dapat mengembangkan wawasan berpikir dan memperluas informasi atau pengetahuan, karena bahan bacaan merupakan alat untuk berkomunikasi masyarakat dan mempunyai peranan penting dalam bersosialisasi. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik agar dapat memahami dan

memperoleh ilmu/informasi baru yang belum diketahui dan memperdalam atau menghubungkan ilmu/informasi yang sudah dimiliki sebelumnya. Dengan membaca peserta didik mempunyai bekal dalam menunjang keberhasilan dalam mata pelajaran lain diluar dari pelajaran Bahasa Indonesia. Karena jika peserta didik dapat membaca dengan baik, mereka akan mendapatkan ilmu yang baru dari semua mata pelajaran yang dipelajarinya sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya di sekolah. Dalam hidup, manusia selalu dihadapi dengan masalah terkadang justru dengan membaca dapat menemukan jawaban-jawaban dari setiap masalah itu. Tujuan dari membaca adalah untuk memahami isi atau pesan dari apa yang dibaca. Tugas guru hanyalah membimbing peserta didik dalam melatih keterampilan membaca, tetapi untuk menumbuhkan minat serta rasa ketertarikan dalam membaca harus tumbuh dari diri peserta didik. Untuk menumbuhkan minat tersebut, peserta didik harus mengetahui lebih dulu manfaat dari membaca.

Tingkat minat membaca masyarakat Indonesia menurut data yang diolah oleh UNESCO masih terbilang rendah, hanya mencapai 0,001% sehingga dapat disimpulkan perbandingan antara orang yang suka membaca dengan orang yang tidak suka membaca yaitu 1:1000 orang. Riset berbeda yang berjudul *World's Most Literate Nations Ranked* yang telah dilaksanakan oleh *Central Connecticut State University* pada bulan Maret 2016, Negara kita dinobatkan sebagai negara yang mendapatkan urutan ke-60 dari 61 negara mengenai minat baca masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2006 menyatakan membaca belum menjadi suatu kebiasaan masyarakat Indonesia yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Hal ini disimpulkan dari persentase kebiasaan masyarakat Indonesia dalam menonton televisi (85,9%), mendengarkan radio (40,3%), tetapi dalam membaca koran hanya (23,5%) (Meliyawati, 2018). Dari riset tersebut menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat kurang, sehingga perlu dibenahi setidaknya dari tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu Sekolah Dasar. Jika sudah diterapkan literasi sejak dini maka akan terbiasa dengan budaya literasi sampai peserta didik besar nanti.

Kemampuan membaca pemahaman salah satunya dipelajari di kelas V SD yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) meliputi “memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.” Membaca pemahaman berarti memahami betul-betul isi yang ada pada teks sehingga apa yang menjadi topik bahasan dipahami oleh pembaca. Saat ini masih kurang minat siswa terhadap kemampuan membaca, siswa biasanya hanya membaca tanpa memaknai teks yang sudah dibaca. Banyak siswa yang masih belum bisa menghayati bacaan, untuk itu harus ada penguatan yang diberikan agar siswa bisa membaca dan memaknai setiap bacaan pada teks narasi. Kurangnya informasi terkait manfaat dari membaca pemahaman akan memengaruhi cara siswa dalam membaca. Selain itu perlu diberi edukasi tentang manfaat dan fungsi dari membaca pemahaman itu sendiri. Kemampuan membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar, siswa diharuskan mampu memahami teks yang dibaca, dapat mengerti isi bacaan, dan mencari hubungan sebab-akibat. Siswa diharapkan menguasai pemahaman gagasan yang meliputi; memahami gagasan pokok atau maksud yang terkandung dari teks, gagasan pendukung, hubungan antar gagasan pendukung, menarik kesimpulan dan penalaran yang tepat (Resmini dkk, 2010)

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 2 Cipaisan dengan partisipan berjumlah 22 siswa dari 33 siswa keseluruhan. Dikarenakan penelitian ini dilakukan dimasa Pandemi yang mengharuskan pembelajaran dari rumah, maka dari itu hanya 22 siswa yang diperbolehkan mengikuti tes secara tatap muka. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan kurangnya minat baca pada siswa kelas V SDN 2 Cipaisan ditunjukkan pada saat mengerjakan soal sebagian besar siswa kurang fokus dalam membaca teks, beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan seputar teks narasi dengan benar, beberapa siswa tidak membaca keseluruhan teks. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa fokus peserta didik dalam membaca sebuah teks dan mengkaji masalah yang mereka rasakan dalam membaca pemahaman. Setelah mengetahui faktor penyebab masalah kurangnya pemahaman membaca, kemudian mencari upaya yang harus

dilakukan dalam menanggulangi masalah membaca pemahaman. Dari tingkat sekolah dasar seharusnya sudah diperbaiki faktor penyebab masalah membaca pemahaman agar di tingkat pendidikan selanjutnya siswa lebih terampil dalam membaca pemahaman.

Dari latar belakang masalah yang sudah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar**”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam membaca teks narasi?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman teks narasi pada siswa kelas V SDN 2 Cipaisan?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas V SDN 2 Cipaisan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut ini tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dengan menggunakan bahan ajar teks narasi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 2 Cipaisan.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan pada kelas V SDN 2 Cipaisan dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman dengan menggunakan teks narasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitiannya dapat memberikan informasi yang baru serta meningkatkan informasi mengenai penelitian yang serupa sehingga penelitian ini dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Tidak hanya itu, penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian

peningkatan kualitas dan mutu kemampuan membaca pemahaman. Berikut manfaat yang didapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi secara teoritis dan praktis;

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam praktisi pendidikan atau peneliti yang lain dan dapat menjadi pertimbangan dalam bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya mengenai kemampuan membaca pemahaman.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

- a. Dapat mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa pada teks narasi.
- b. Diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Bagi Guru

- a. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat menentukan strategi dan bahan ajar yang tepat untuk mengoptimalkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan guru untuk mengevaluasi pembelajaran dalam kegiatan mengajar.

3. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan dapat menjadi pengalaman serta referensi dan menambah wawasan dalam pembelajaran membaca pemahaman, khususnya untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD.
- b. Memperoleh kritik dan masukan yang dapat diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman.

4. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini memberikan pengalaman bagi sekolah yang bersangkutan dan juga dapat dijadikan evaluasi dalam memperbaiki metode pembelajaran sebelumnya.

- b. Dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Proposal ini terdiri dari beberapa bab, diawali BAB I yang merupakan pendahuluan yang berisikan; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II uraian tentang Kajian Pustaka di dalamnya yang berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun penelitian yang terdiri dari pembahasan kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran tematik di sekolah dasar, teks narasi dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, Subjek Penelitian, dan Teknik Penelitian.

BAB IV merupakan bagian yang menjabarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V merupakan bab yang berisikan penutup yang meliputi simpulan, implikasi dan rekomendasi. Selanjutnya daftar pustaka dan pemaparan lampiran hasil penelitian.